

Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research

e-ISSN: 2774-227X

Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Buku Saku

Ika Wijayanti, S.ST.M.Keb¹ Fachry Amal, S.IP., M.Kes² Haerani³

¹ Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

² Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

³ Student of Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

Corresponding author:

Email: ika.midwifery@gmail.com

ABSTRACT

ISPA pada Balita sangat membahayakan jika segera tidak diobati maka perlu ada pendidikan kesehatan dengan Buku Saku tentang bagaimana cara Pencegahan ISPA pada Balita. Media Buku Saku merupakan alat bantu berbentuk buku, dilengkapi dengan tulisan maupun gambar dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja. Tujuan dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan pengetahuan Orang Tua tentang pencegahan ISPA pada balita sebelum dan sesudah diberikan Buku saku di wilayah kerja Puskesmas Hebebhlu Yoka. Metode Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest – posttest disign*. Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang menderita ISPA pada Bulan Januari-Februari Tahun 2021 di wilayah Puskesmas Hebebhulu yoka berjumlah 56 orang, sedangkan sample menggunakan teknik random sampling berjumlah 15 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasil Penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah di berikan Buku Saku dengan $p\ value\ 0,000\ p\ value\ < \alpha\ (0,05)$.

Keyword : abstract; Buku Saku, ISPA Pada Balita, Pencegahan ISPA.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor pejamu dan faktor lingkungan. Lingkungan berperan penting terhadap terjadinya gangguan pernapasan dalam DalLubis Ira, dkk (2019).

Upaya pencegahan ISPA pada Balita dapat dilakukan dengan cara Menjaga keadaan gizi agar tetap baik, Imunisasi lengkap, Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan. mencegah anak berhubungan langsung dengan anak penderita ISPA dan Pengobatan segera (Azis, 2016)

World Health Organization (WHO, 2018) dalam data World Health Statistik 2018 kematian balita akibat ISPA di dunia menduduki urutan pertama. Tingkat *Under Five Mortality Rate* (UMFR) ISPA sebesar 41 per 1.000 anak sedangkan *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA sebesar 45 per 1.000 anak dalam Sibirian, (2019).

Berdasarkan hasil Riskedas tahun 2018, prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 25,0% dengan karakteristik penduduk yang paling banyak ditemui pada usia 1-4 tahun (25,8%) Dua Provinsi dengan kejadian ISPA tertinggi adalah Nusa tenggara timur (41,7%) Papua (31,1%) (profil kesehatan indonesia, 2018).

Dari data tahun 2020 yang diperoleh di Puskesmas Hebebhulu Yoka didapati bahwa penyakit ISPA menduduki peringkat pertama dari

5 penyakit terbanyak. Pada penyakit ISPA didapati 504 kasus, Kedua penyakit Malaria Vivax 209 kasus, ketiga penyakit ILIL (Influenza like Illness) 105 kasus, keempat Gasritis 89 kasus, kelima Cidera 67 kasus. Angka kejadian ISPA pada Bayi dan Balita Sebanyak 232 kasus (19.3%) (Data Puskesmas Yoka, 2020)

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara 5 ibu balita di wilayah Kerja puskesmas Hebebhulu Yoka tentang Pencegahan ISPA pada balita didapatkan bahwa 4 ibu balita tidak mengetahui tentang pencegahan ISPA dan 1 ibu balita mengetahui pencegahan ISPA.

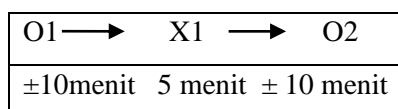
Langkah awal selaku upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada balita adalah pemberian Promosi kesehatan yang memerlukan media yang disebut sebagai media pendidikan kesehatan. Booklet atau buku saku merupakan media yang berguna untuk menyampaikan pesan / pendidikan kesehatan dalam bentuk lembaran, baik tulisan maupun gambar. Kelebihan buku saku adalah dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai dimana saja (Murtiyarini et al., 2019)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut ‘Perbedaan pengetahuan Orang Tua tentang pencegahan ISPA pada balita sebelum dan sesudah diberikan buku saku di wilayah kerja puskesmas Hebebhulu Yoka tahun 2021 ‘

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy-experiment*) dengan rancangan *pretest-posttes one group design* yaitu sebelum dan sesudah diberikan media Buku Saku (Sugiyono, 2017).

Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Pretest untuk menilai pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan media Buku Saku

X1 : Perlakuan dengan media Buku Saku

O2 : *Posttest* untuk menilai pengetahuan setelah diberikan perlakuan dengan media Buku Saku

Karena pandemic covid-19 dan untuk menghindari kerumunan peneliti menggunakan 15 responden. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyonoo (2008) Ukuran minimum sample yang dapat diterima berdasarkan pada metode eksperimental, antara 10-30 responden. Berdasarkan rumusan tersebut, peneliti menetapkan 15 responden. Teknik pengambilan sampling yang dipakai yaitu *simple random sampling* dimana *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Nursalam, 2016).

Peneliti menggunakan uji *uji paired sample test* jika data berdistribusi normal untuk menilai perbedaan pengetahuan pencegahan ISPA pada pretest dan posttest dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$). Pengolahan data dilakukan dengan Program Statistical product and service (SPSS) 23.

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner pengetahuan pencegahan ISPA yang di modifikasi dari (Kore, 2019).

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hebebhulu Yoka. Waktu penelitian dimulai pada Bulan Mei-Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur

	Frekuensi	Persen
Umur		
20-35 Tahun	10	66.7
> 35 tahun	5	33.3
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan Tabel 1. di ketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 10 orang (66,7%) dan sebagian kecil responden masuk dalam kategori berusia > 35 tahun sebanyak 5 orang (33.3%).

Tabel 2. Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

	Frekuensi	Persen
Pekerjaan		
Bekerja	1	6.7
Tidak Bekerja	14	93.3
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 2. Frekuensi Pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 14 orang (93.3%) dan sebagian kecil responden bekerja sebanyak 1 orang (6,7%).

Tabel 3. Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

	Frekuensi	Persen
Pendidikan		
SD	1	6.7
SMP	5	33.6
SMA	7	46.7
Perguruan Tinggi	2	13.33
Total	15	100,0

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 3. Frekuensi pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 7 orang (46.7%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 1 orang (6,7%).

Tabel 4. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Buku Saku

	Mean	Std.Deviation	N	P value
Pre Buku Saku	9.33	2.526	15	0.000
Post Buku Saku	15.87	0.743		

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 4. Sebelum diberikan intervensi pada kelompok yang diberikan Buku Saku di peroleh nilai mean sebesar 9,33 dan setelah di berikan intervensi di peroleh nilai mean sebesar 15,87. Hasil uji menggunakan uji paired sampel t-test karena data berdistribusi normal diperoleh nilai p value (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan

terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Leaflet di wilayah kerja Puskesmas Hebeybhulu Yoka Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kore D. M (2019) yaitu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA dengan media buku saku terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan responden dengan p value = $0,000 < \alpha 0,05$. (kore D. M, 2019).

Hasil penelitian Rathore (2018) dan Fernandes (2016) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku, sehingga informasi pada media buku saku sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan pada ibu.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia (Notoadmodjo, 2014)

Berdasarkan tabel 4. di dapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan buku saku di peroleh nilai mean sebesar 9,60 dan setelah di berikan buku saku di peroleh nilai mean sebesar 14,67. Hal ini membuktikan bahwa dengan pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sardiman (2017) bahwa penyuluhan dengan media Buku saku merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan secara terperinci karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikannya, dengan begitu buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada Balita (Sardiman 2017).

Seperti yang diungkapkan oleh Syahrani, Santoso & Sayono (2017) bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang semakin baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang positif terutama dalam hal memberikan perawatan dan pencegahan pada balita dengan ISPA (Syahrani, Santoso & Sayono, 2017)

Menurut pendapat peneliti responden memiliki pengetahuan kurang karena belum mendapatkan informasi secara adekuat tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan

menggunakan Buku Saku didapati responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada Balita. hal ini menunjukkan media Buku Saku bisa digunakan untuk sebuah proses perubahan pengetahuan karena Informasi yang ada dalam buku saku disusun dengan jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh sasaran pendidikan.

SIMPULAN

Ada perbedaan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA ISPA sebelum dan sesudah di berikan Buku Saku dengan p value $(0,001) < \alpha (0,05)$ di wilayah kerja Puskesmas Hebebhulu Yoka.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan setelah pemberian pendidikan kesehatan kepada responden dengan media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA sehingga dapat mencegah kejadian ISPA pada anak. Selain itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang pengetahuan Orang tua dalam pencegahan ISPA pada balita dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti video dan Poster, dll.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Dr. Arwam Hermanus MZ, SE, M.Kes, D.Min selaku direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura
2. Ibu Ruth Yogi, S.ST., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.
3. Ibu Siana Dondi, SKM., S.ST., M.Kes selaku Ketua Prodi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azis, F. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Penanganan Pertama Pada Balita Dengan ISPA Di Puskesmas Krangwas Banyumas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- [2] Depkes RI. (2012). Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit Penyehatan lingkungan.
- [3] Kabupaten Jayapura. (2017). Angka Kesakitan Penyakit ISPA.
- [4] Kemenkes RI. (2018). Pravalensi ISPA 2018. *Lap Nas*. Retrieved 1, 2013

- [5] Kore, D. M. (2019). *Skripsi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media*.
- [6] Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*,1(2),71–78. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>
- [7] Mulyani, (2013). Buku Ajar Imunisasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- [8] Nursalam. (2016). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [9] Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [12] Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan Kesehatan.<http://digilib.unila.ac.id/2443/10/BABII.pdf> diakses tanggal 07/02/2021 Jam 15.35 WIT
- [13] Siburian, Y. E. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita Di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara*.
- [14] Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R % D. Bandung : Alfabeta, CV
- [15] Sardiman, (2017). Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan, Jakarta : Grafindo Persad
- [16] WHO (2007). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung menjadi Pandemi dan Pandemi Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Diunduh dari http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO_CDS_EPR_2007_8_bahasa.pdf